



**KEEFEKTIFAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK
UNTUK MENGATASI RENDAHNYA PERILAKU
ALTRUIS SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2
SIRAMPOG KABUPATEN BREBES TAHUN AJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling

oleh
Nurlaeli Isnaeni
UNNES
UNIVERSITAS 1301413035 SEMARANG


**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “ Keefektifan Layanan Konseling Kelompok untuk Mengatasi Rendahnya Perilaku Altruis Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2017/2018” ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 30 Oktober 2017




Nurlaeli Isnaeni

1301413035

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul Kefektifan Layanan Konseling Kelompok untuk Mengatasi Rendahnya Perilaku Altruisme Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2017/2018 telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi pada:

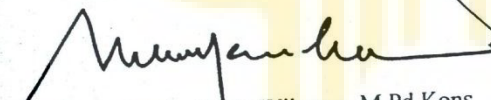
Hari : Rabu
Tanggal : 20 - September - 2017


Semarang, 20 - September - 2017

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd Kons
NIP. 195211201977031002


Drs. Heru Mugiarto, M.Pd Kons
NIP. 196106021984031002

Mengetahui,

a.n. Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling

Drs. Eko Nasantoro, M.Pd., Kons.
NIP. 19600251998021001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

Keefektifan Layanan Konseling Kelompok untuk Mengatasi Rendahnya Perilaku Altruis Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2017/2018.

Disusun oleh

Nurlaeli Isnaeni
1301413035

Telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 30 Oktober 2017.

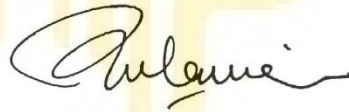
Panitia

Ketua



Mulawarman, M. Si.
NIP. 197712232005011001

Sekretaris



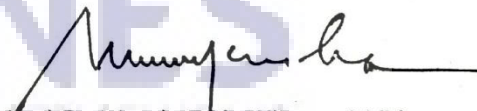
Mulawarman. P.h.D
NIP. 197712232005011001

Penguji I



Prof. Dr. DYP. Sugiharto, M.Pd.,
Kons.
NIP. 196112011986011001

Penguji II/ Pembimbing I



Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd.
Kons.
NIP. 195211201977031002

Penguji III/ Pembimbing II

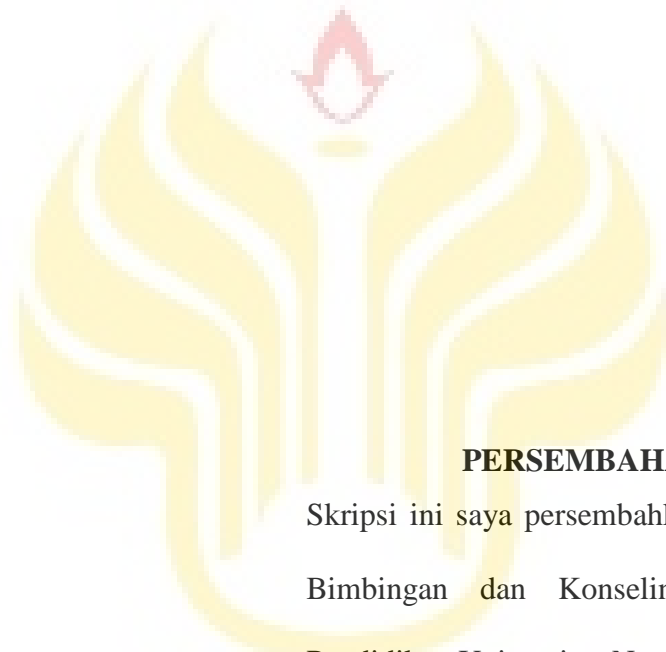


Drs. Heru Mugarso, M.Pd., Kons
NIP. 196106021984031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Jika pernah dibahagiakan kemudian dikecewakan, wajar semua berputar tetap berikan senyuman versi terbaikmu (Nurlaeli Isnaeni)



PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan kepada Jurusan
Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Semarang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Layanan Konseling Kelompok untuk Mengatasi Rendahnya Perilaku Altruis Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2017/2018”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
4. Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd, Kons dan Drs. Heru Mugiarto, M.Pd, Kons., Dosen pembimbing yang memberikan bimbingan dan motivasi.
5. Tim dosen penguji yang telah menguji skripsi dan memberi masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Dra. Ninik Setyowani, M.Pd., Dosen wali yang selalu memberikan semangat selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Sirampog Kabupaten Brebes Drs. Shodiqun yang telah memberikan izin dan tempat untuk penelitian.

9. Guru BK SMP Negeri 2 Sirampog yang selalu membantu selama proses penelitian berlangsung.
10. Siswa-siswi Kelas IX SMP Negeri 2 Sirampog Kabupaten Brebes.
11. Kedua orang tua saya Bapak Abdul Basir dan Ibu Siti Aminah dan keluarga saya dirumah Mba Eka Rusianty, Mas Hasan, Azka, dan Fairel yang tak ada henti-hentinya untuk mendoakan dan mendukung saya.
12. Sahabat-sahabat saya Ndop, Cipa, Bumbang, Tegar, Mas Uca, dan Egi yang selalu memberikan semangat dan membantu saya.
13. Ai, Vita, Candra dan Anisa dan seluruh teman kost Rumah Warna Baru.
14. Serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun masih dibutuhkan bagi peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.



Semarang, 30 Oktober 2017

Penulis

ABSTRAK

Isnaeni, Nurlaeli. 2017. *Keefektifan Layanan Konseling Kelompok untuk Mengatasi Rendahnya Perilaku Altruis Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2017/2018.* Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd., Kons dan Drs. Heru Mugiarto, M.Pd., Kons.

Kata kunci: perilaku Altruis, konseling kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ditemukan di kelas IX SMP Negeri 2 Sirampog kabupaten Brebes yang menunjukkan rendahnya perilaku altruis, berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa tidak segera menolong temannya yang kesusahan, siswa cenderung lebih suka menolong jika ada imbalan, siswa lebih suka menolong dengan temannya yang sudah dikenal dan siswa lebih mementingkan diri sendiri dibanding orang lain. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana keefektifan layanan konseling kelompok untuk mengatasi rendahnya perilaku altruis siswa. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan keefektifan layanan konseling kelompok untuk mengatasi rendahnya perilaku altruis siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sirampog kabupaten Brebes yang berjumlah 121 siswa. Subyek penelitian ini yaitu berjumlah 7 siswa yang memiliki tingkat perilaku altruis rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologis berupa skala altruis. Analisis data yang digunakan melalui analisis deskriptif presentase dan uji *wilcoxon pairs match*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku altruis siswa sebelum mendapatkan layanan konseling kelompok masuk kategori rendah dengan presentase rata-rata sebesar 48%. Setelah mendapatkan layanan konseling kelompok termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 80% sehingga terjadi peningkatan sebesar 32%. Selain itu diperoleh data melalui uji *wilcoxon pairs match* dengan $n=7$ taraf signifikansi 5% didapatkan $Z_{hitung} > Z_{tabel} (2,36 < 2)$ atau H_a diterima dan H_0 ditolak.

Simpulan penelitian ini adalah layanan konseling kelompok terbukti efektif untuk mengatasi rendahnya perilaku altruis siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sirampog Kabupaten Brebes tahun ajaran 2017/2018. Sehubungan dengan hasil penelitian ini diharapkan guru BK memprogramkan secara rutin melaksanakan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan perilaku altruis siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan	iv
Motto dan Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Grafik	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	10
1.5.1 Bagian Awal	10
1.5.2 Bagian Isi	11
1.5.3 Bagian Akhir	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Penelitian terdahulu	12
2.2 Perilaku Altruis	14
2.2.1 Pengertian Altruisme	14
2.2.2 Karakteristik Altruisme	15

2.2.3	Faktor yang mempengaruhi Altruisme	18
2.2.4	Keuntungan Altruisme	23
2.2.5	Tingkah Laku Menolong	24
2.3	Konseling Kelompok	28
2.3.1	Pengertian Konseling Kelompok	28
2.3.2	Tujuan Konseling Kelompok	29
2.3.3	Manfaat Konseling Kelompok	31
2.3.4	Asas Konseling Kelompok	32
2.3.5	Kekuatan konseling Kelompok	33
2.3.6	Proses Konseling Kelompok	34
2.3.7	Struktur Dalam Konseling Kelompok	35
2.3.8	Faktor Kuratif Konseling Kelompok	36
2.4	Konseling Kelompok untuk Mengatasi Rendahnya Perilaku Altruis	39
2.5	Hipotesis	42
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		43
3.1	Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	43
3.1.1	Jenis Penelitian.....	43
3.1.2	Desain Penelitian.....	44
3.2	Subyek Penelitian	49
3.3	Variabel Penelitian	49
3.3.1	Identifikasi Variabel Penelitian.....	50
3.3.2	Hubungan Antar Variabel.....	50
3.3.3	Definisi Operasional.....	51
3.4	Metode dan Alat Pengumpulan Data	51
3.4.1	Metode Pengumpulan Data	51
3.4.2	Alat Pengumpulan Data	52
3.4.3	Prosedur Penyusunan Instrumen	54
3.5	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	55
3.5.1	Validitas Instrumen.....	55
3.5.2	Reliabilitas	58

3.5.3 Hasil Uji Coba Instrumen.....	60
3.5.3.1 Uji Validitas Instrumen	60
3.5.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen	59
3.6 Teknik Analisis Data.....	61
3.6.1 Analisis Deskriptif Presentase.....	61
3.6.2 Uji Wilcoxon.....	63
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Hasil Penelitian	64
4.1.1 Perilaku Altruis Siswa Sebelum Mendapat Layanan Konseling kelompok (<i>Pre Test</i>)	64
4.1.2 Perilaku Altruis Siswa Setelah Mendapat layanan Konseling Kelompok (<i>Post Test</i>).....	68
4.1.3 Perbedaan Perilaku Altruis Siswa Sebelum dan Setelah Mendapat Layanan Konseling Kelompok	71
4.1.3.1 Analisis Deskriptif Presentase.....	71
4.1.3.2 Hasil Uji Hipotesis Penelitian	82
4.2 Deskripsi Proses Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	85
4.3 Pembahasan.....	88
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	92
BAB 5 PENUTUP.....	94
5.1 Simpulan	94
5.2 Saran.....	95
Daftar Pustaka	96
Lampiran	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rancangan Perlakuan (<i>treatment</i>).....	46
3.2 Rancangan Pelaksanaan Konseling Kelompok	47
3.3 Penskoran Alternatif Jawaban Skala Psikologis	53
3.4 Kisi-Kisi Skala Altruis	55
3.5 Klasifikasi Reliabilitas	59
3.6 Interval dan Kriteria Penilaian	62
4.1 Perhitungan Tingkat Perilaku Altruis Siswa Sebelum Mendapat Layanan Konseling Kelompok (<i>Pre Test</i>)	65
4.2 Distribusi Frekuensi Perilaku Altruis Siswa Hasil <i>Pre Test</i>	65
4.3 Rata-Rata Tingkat Perilaku Altruis Siswa Sebelum Mendapat Layanan Konseling Kelompok (<i>Pre Test</i>)	67
4.4 Perhitungan Tingkat Altruis Siswa Setelah Mendapat Layanan Konseling Kelompok (<i>Post Test</i>)	68
4.5 Distribusi Frekuensi Perilaku Altruis Siswa Hasil <i>Post Test</i>	69
4.6 Rata-Rata Tingkat Perilaku Altruis Siswa Setelah Mendapat Layanan Konseling Kelompok (<i>Post Test</i>).....	70
4.7 Peningkatan Perilaku Altruis Siswa Sebelum dan Setelah Mendapat Layanan Konseling Kelompok dari Masing-Masing Responden	71
4.8 Peningkatan Perilaku Altruis Siswa Sebelum dan Setelah Mendapat Layanan Konseling Kelompok dari Masing-Masing Indikator	72
4.9 Distribusi Frekuensi Empati.....	73
4.10 Distribusi Frekuensi Tanggung Jawab Sosial	75
4.11 Distribusi Frekuensi Egosentrisme Rendah	76
4.12 Distribusi Frekuensi Keinginan untuk Memberi	78
4.13 Distribusi Frekuensi Sukarela	79
4.14 Distribusi Frekuensi Kerjasama	81
4.15 Tabel Penolong untuk Test Wilcoxon.....	83

4.16 Deskripsi Umum Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok 85



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	41
3.1 Desain Penelitian.....	45
3.2 Hubungan Antar Variabel	50
3.3 Langkah-langkah Penyusunan Instrumen	54



DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Tingkat Perilaku Altruis Siswa Sebelum Mendapat Layanan Konseling Kelompok	66
4.2 Tingkat Perilaku Altruis Siswa Setelah Mendapat Layanan Konseling Kelompok.....	69
4.3 Peningkatan Tingkat Altruis Siswa Sebelum dan Setelah Mendapat Layanan Konseling Kelompok	72
4.4 Peningkatan Indikator Empati	74
4.5 Peningkatan Indikator Tanggung Jawab Sosial	75
4.6 Peningkatan Indikator Egosentrisme Rendah	77
4.7 Peningkatan Indikator Keinginan untuk Memberi	78
4.8 Peningkatan Indikator Sukarela	80
4.9 Peningkatan Indikator Kerjasama	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Pra Penelitian.....	99
2. Hasil Wawancara Pra Penelitian	101
3. Pedoman Observasi Pra Penelitian.....	115
4. Hasil Observasi Pra Penelitian	116
5. Kisi- Kisi Instrumen Sebelum <i>Try Out</i>	118
6. Skala Altruis Sebelum <i>Try Out</i>	120
7. Kisi-Kisi Instrumen Setelah <i>Try Out</i>	125
8. Skala Altruis Setelah <i>Try Out</i>	127
9. Tabulasi Hasil <i>Try Out</i>	131
10. Hasil Uji Validitas	143
11. Hasil Uji Reliabilitas	147
12. Data Responden	148
13. Tabulasi Data Hasil <i>Pre Test</i>	150
14. Tabulasi Data Hasil <i>Pre Test</i> Per-Indikator	154
15. Tabulasi Data Hasil <i>Post Test</i>	160
16. Tabulasi Data Hasil <i>Post Test</i> Per-Indikator	164
17. Pedoman Observasi Konseling Kelompok.....	170
18. Hasil Observasi Konseling Kelompok.....	171
19. Rencana Pelaksanaan Konseling Kelompok.....	178
20. Jadwal Kegiatan Penelitian	213
21. Laporan Pelaksanaan Konseling Kelompok	215
22. Resume Pelaksanaan Konseling Kelompok	233
23. Hasil Laiseg	250
24. Daftar Presensi Pelaksanaan Konseling Kelompok	257
25. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	264
26. Dokumentasi	267

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Secara kodrati, manusia merupakan makhluk monodualistis, artinya selain makhluk individu, manusia juga berperan sebagai makhluk sosial, artinya menurut Aristoteles adalah *zoon polition*, yaitu manusia dikodratkan untuk bermasyarakat dan berinteraksi satu sama lain. Manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, semenjak manusia lahir sudah membutuhkan orang lain. Misalnya seorang bayi lapar, maka bayi tersebut tidak mungkin makan sendiri untuk itu membutuhkan orang lain yaitu ibu untuk menyuapinya.

Menurut Munib (2012: 14) perwujudan manusia sebagai makhluk sosial dimulai dari adanya kenyataan bahwa manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan semasa hidupnya tanpa bantuan orang lain. Orang lain tersebut paling tidak adalah kedua orang tua dan keluarganya. Oleh karena itu sebagai manusia sudah sewajarnya untuk saling bantu membantu atau saling tolong menolong. Salah satu perilaku tolong menolong yaitu altruis.

Manusia sebagai makhluk sosial diharapkan menanam tinggi perilaku menolong terhadap orang lain karena Brigham (Dayakisni & Hudaniah, 2003: 175) berpendapat bahwa perilaku menolong mempunyai maksud untuk menyokong kepentingan dan kesejahteraan orang lain.

Menurut Sears, Jonathan, Anne (1995: 47) altruis adalah tindakan untuk menolong orang lain yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan apapun kecuali perasaan telah melakukan kebaikan. Pendapat yang sama dinyatakan oleh Myers dan David (2012: 187) menyatakan bahwa altruis adalah kebalikan dari egoism, orang yang altruis yaitu orang yang peduli untuk menolong orang lain walaupun tidak ada keuntungan yang diperoleh dan tidak mengharapkan imbalan atas pertolongan yang telah dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku altruis adalah tindakan menolong orang lain tanpa mengharapkan balikan atau imbalan dan atas dasar peduli.

Setiap individu harus memiliki perilaku altruis karena menurut Batson dalam (Myers 2012: 208) ada beberapa keuntungan altruis yang didorong berdasarkan motivasi dari empati yaitu : (1) Memunculkan perilaku menolong yang sensitif, ketika terdapat empati bukan hanya pikiran yang diperhitungkan melainkan keinginan untuk meringankan penderitaan orang lain. (2) Mencegah agresi, orang yang altruistik cenderung pemaaf dan tidak suka dengan kekerasan. (3) Meningkatkan kerja sama, karena orang yang altruistik akan berkolaborasi untuk meminimalkan musibah yang dialami orang lain. (4) Meningkatkan sikap terhadap kelompok-kelompok yang mendapatkan stigma tertentu, mengambil sudut pandang orang lain, membiarkan diri anda merasakan apa yang mereka rasakan. Dengan demikian setiap individu diharapkan memiliki perilaku altruis yang tinggi agar dapat memenuhi kebutuhan hidup secara optimal dan damai.

Individu yang dikatakan altruistik menurut Bierhoff, Klein dan Kramp dalam (Baron & Byrne 2005: 116) mempunyai lima komponen yaitu : empati, mempercayai dunia yang adil, tanggung jawab sosial, *locus of control internal*, dan *egosentrisme* rendah. Tetapi kenyataannya tidak demikian ditandai dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat maka tidak heran jika adanya perubahan gaya hidup manusia. Manusia disibukkan dengan *gadget*, manusia sekarang dimanjakan dengan peralatan teknologi yang canggih serta situs-situs online yang menjanjikan seperti adanya situs belanja online, tiket perjalanan online pesan makan secara online, sampai bersedekah online. Dengan demikian manusia sudah mulai mengurangi interaksi sosialnya dengan individu yang lain selain para kurir yang mengantar apa yang dipesan. Kita bisa mendapat apa yang kita butuhkan dengan santai hanya bermodalkan akses internet. Adanya perkembangan tersebut tentu sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat, semua orang dapat menikmati dan memanfaatkannya untuk kehidupan sehari-harinya.

Perkembangan teknologi tidak hanya memiliki efek positif saja melainkan adanya efek negatif. Individu setelah disibukkan dengan perkembangan teknologi yang ada didalam genggamannya, mereka lupa dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Padahal tidak semua manusia dapat menguasai dan memanfaatkan *gadget*. Dengan adanya *gadget* yang canggih dan banyaknya situs media sosial yang sangat variatif mengundang masyarakat untuk memenuhi kebutuhan media sosialnya dengan budaya *selfie*.

Di Indonesia sendiri budaya *selfie* sudah mewabah dari kalangan anak-anak, remaja sampai orang tua. Masyarakat menyibukkan dirinya dengan bergaya di depan kamera dengan gaya yang beraneka demi menghasilkan foto terbaik mereka. Tetapi sangat disayangkan jika budaya ini tanpa memperhatikan situasi atau tempat untuk *selfie*. Seperti halnya *selfie* di tempat bencana yang dilakukan oleh dua orang perempuan, walaupun mereka mengatasnamakan *citizen journalism* tetapi tentu saja dari segi kemanusiaan tidak ada rasa empatinya terhadap korban yang terkena bencana. Dalam situasi tersebut seharusnya masyarakat menolong korban bencana tidak hanya *selfie* saja. Rasa empati dan simpati ditunjukkan dimedia sosial hanya dengan *icon like*, padahal untuk korban mereka lebih membutuhkan bantuan secara moral maupun material, bukan hanya dalam musibahnya diposting dimedia sosial yang dampak dari postingan tersebut tidak dirasakan betul oleh para korban.

Fenomena-fenomena yang menunjukkan penurunan sikap tolong menolong tidak hanya terjadi dalam lingkungan masyarakat melainkan sudah meranah dalam lingkungan sekolah. Seperti kasus yang terjadi di SMPN 41 Mustika Jaya, Kota Bekasi. Pelajar tewas karena tawuran, salah satu korban meninggal karena terkena celurit dan tidak ada temannya yang menolong, bahkan temannya kabur karena ketakutan. Sebelumnya korban hanya terjatuh tetapi karena tidak ada yang menolong maka menjadi sasaran empuk bagi lawan, dan akhirnya korban meninggal dunia (tribunnews.com).

Kejadian serupa juga terjadi di Jakarta salah seorang siswa dibacok oleh siswa sekolah lain, siswa tersebut sedang menunggu angkutan umum sepulang sekolah.

Saat korban didatangi oleh siswa lain yang ingin membacok temannya malah meninggalkannya (liputan 6.com). Kasus yang terjadi setiap tahunnya tentang perilaku menyimpang siswa SMP yang berperilaku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, seperti berkelahi, tidak peduli dengan sesama (Primanda, 2016: 3).

Didukung dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Sirampog Kecamatan Brebes. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK diperoleh data bahwa perilaku tolong menolong siswa mengalami penurunan yaitu ditandai dengan siswa enggan memberi penjelasan ulang terhadap temannya yang tidak paham pelajaran atau ketinggalan walaupun hal tersebut dianggap sepele tetapi sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan siswa. Tidak hanya itu siswa juga lebih peka terhadap teman yang dianggap akrab dan kenal lebih dengan dibandingkan yang lain. Serta siswa lebih semangat dalam menolong sebagai contoh jika guru meminta bantuan untuk membelikan bolpoint dengan menjanjikan akan diberi imbalan, dibandingkan guru yang tidak menjanjikan imbalan. Guru BK juga menjelaskan bahwa siswa kelas IX yang sering melakukan tindakan-tindakan yang menunjukkan penurunan perilaku Altruis. Hal ini terjadi karena siswa kelas IX sedang berada dimasa kekuasaan dimana siswa kelas IX merupakan yang paling *senior* disekolahnya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 5 siswa kelas IX dan observasi di dalam maupun diluar kelas. Hasil wawancara yang menandakan rendahnya perilaku altruis yaitu sebagai berikut: Siswa tidak segera melakukan pertolongan terhadap

temannya yang kesusahan, bahkan siswa menertawakan temannya terlebih dahulu karena mereka menganggap itu lucu. Siswa dalam melakukan pertolongan lebih memilih siapa yang akan ia tolong karena siswa beranggapan tidak semua orang wajib mendapatkan pertolongan darinya. Siswa juga mengatakan bahwa lebih senang dan lebih bersemangat jika setelah melakukan pertolongan diberi imbalan karena siswa beranggapan pertolongan yang telah dilakukan dihargai, dan siswa lebih semangat menolong saat dijanjikan imbalan oleh yang meminta pertolongan dalam hal ini guru dan teman.

Hasil lain yang ditemukan berdasarkan wawancara dengan siswa yaitu siswa mengatakan bahwa mereka lebih mementingkan diri sendiri, dengan alasan bahwa jika saya mementingkan orang lain belum tentu orang lain mementingkan saya, dan timbul rasa ketakutan jika terlalu mementingkan orang lain malah kepentingan pribadi tidak terselesaikan. Serta siswa lebih sering melakukan pertolongan dengan orang yang kenal saja dibandingkan orang yang siswa tidak kenal dan siswa beranggapan bahwa kesusahan orang lain bukan tanggung jawabnya maka disetiap ada orang membutuhkan pertolongan tidak wajib baginya untuk menolong.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sirampog Kabupaten Brebes menunjukkan bahwa siswa memiliki empati yang rendah ditandai dengan mereka tidak begitu memperhatikan guru maupun teman yang sedang berbicara. Sejumlah siswa juga terlihat memiliki egosentrisme yang tinggi ditandai dengan siswa enggan untuk meminjamkan buku catatannya dengan temannya apalagi dengan teman yang dirasa kurang akrab. Kebanyakan siswa

memilih teman karena peneliti melihat jika teman bermain siswa hanya orang itu-itu saja tidak membaur dengan semuanya. Beberapa siswa juga kurang bersosialisasi baik dengan orang baru termasuk peneliti. Serta sepulang sekolah peneliti juga melihat ada siswa yang berkelahi, teman yang melihatnya tidak meleraikan tetapi hanya berdiam diri bahkan meninggalkannya. Dengan demikian kurang adanya respon yang positif terhadap temannya yang berkelahi.

Pelajar merupakan aset yang penting bagi suatu negara, karena generasi pelajar adalah bibit-bibit yang harus dikembangkan untuk menjadi generasi yang dapat memajukan agama, nusa, dan bangsa dan sebagai generasi penerus. Dan diharapkan para pelajar memiliki karakter, sikap dan norma yang baik, yang terlatih disekolah dan dapat diaplikasikannya didunia masyarakat. Pelajar harus dapat menempatkan dirinya dengan baik dilingkungan masyarakat, dan baik dalam bergaul. Bermasyarakat tentu tidak terlepas dari interaksi sosial diantara individu yang satu dengan individu yang lain. Dalam bermasyarakat tentu adanya dalam tindakan tolong menolong, karena manusia dikodratkan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, tetapi dalam hidupnya pasti membutuhkan bantuan dari orang lain.

Terkait dengan pengentasan masalah tersebut, layanan konseling kelompok merupakan satu diantara beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat diandalkan dan dirasa tepat. Sehingga diharapkan individu dapat memiliki perilaku Altruis yang tinggi dan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perilaku tolong menolong. Menurut Wibowo (2005: 31) konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan

pengentasan masalah, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.

Pendapat yang sama dinyatakan oleh Prayitno (2004: 311) konseling kelompok merupakan konseling perorangan yang dilakukan secara berkelompok, dimana terdiri atas satu konselor dan lebih dari satu klien. Didalam konseling kelompok adanya pengungkapan masalah, penelusuran sebab-sebab masalah, dan upaya penyelesaian masalah.

Pemanfaatan konseling kelompok dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan Altruis, karena di dalam konseling kelompok nantinya siswa dilatih untuk lebih berempati dengan adanya rasa peduli terhadap masalah anggota kelompok yang lain, tidak egois dengan menghargai pendapat atau solusi dari anggota lain, dan berusaha untuk menolong anggota yang lain agar dapat menyelesaikan masalah. Hal tersebut merupakan bagian dari perilaku Altruis.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keefektifan layanan konseling kelompok untuk mengatasi rendahnya perilaku Altruis siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sirampog kabupaten Brebes.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diambil adalah:

1. Bagaimana tingkat altruis siswa SMP Negeri 2 Sirampog kabupaten Brebes sebelum mendapat konseling kelompok ?

2. Bagaimana tingkat altruis siswa SMP Negeri 2 Sirampog kabupaten Brebes setelah mendapat konseling kelompok ?
3. Bagaimana keefektifan layanan konseling kelompok untuk mengatasi rendahnya perilaku altruis siswa SMP Negeri 2 Sirampog kabupaten Brebes?

I.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat altruis siswa SMP Negeri 2 Sirampog kabupaten Brebes sebelum mendapat layanan konseling kelompok.
2. Untuk mengetahui tingkat altruis siswa SMP Negeri 2 Sirampog kabupaten Brebes sebelum mendapat layanan konseling kelompok.
3. Untuk membuktikan keefektifan konseling kelompok untuk mengatasi rendahnya perilaku altruis siswa SMP Negeri 2 Sirampog kabupaten Brebes.

I.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang layanan konseling kelompok terhadap perilaku altruis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai strategi alternatif dalam memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling khususnya masalah rendahnya altruis.

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah yang bersangkutan, agar dipakai umpan balik atas penelitian ini agar sekolah dapat menghasilkan siswa yang mempunyai perilaku altruis yang tinggi.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan masukan bagi penulis agar dapat menjadi konselor profesional dalam hal ini menghasilkan siswa yang memiliki perilaku altruis yang tinggi.

I.5 Sistematika Skripsi

Sistematika ini terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, untuk lebih rincinya akan dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi ini berisi mengenai halaman judul, lembar pernyataan keaslian, lembar pengesahan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi

Bagian isi merupakan bagian inti skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab 1 berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika skripsi.

Bab 2 berisi landasan teori yang menjadi landasan penelitian. Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini. Landasan teori meliputi: penelitian terdahulu, perilaku altruis, layanan konseling kelompok, kerangka berfikir penelitian, dan hipotesis.

Bab 3 berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, desain penelitian, subyek penelitian, variabel penelitian, metode dan alat pengumpul data, validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data.

Bab 4 berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab 5 berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Keefektifan Layanan Konseling Kelompok untuk Mengatasi Rendahnya Perilaku Altruis Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2017/2018” dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku altruis siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sirampog Kabupaten Brebes tahun ajaran 2017/2018 sebelum mendapat layanan konseling kelompok menunjukkan kategori rendah.
2. Perilaku altruis siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sirampog Kabupaten Brebes tahun ajaran 2017/2018 sesudah mendapat layanan konseling kelompok menunjukkan kategori tinggi.
3. Layanan konseling kelompok terbukti efektif untuk mengatasi rendahnya perilaku altruis siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sirampog Kabupaten Brebes tahun ajaran 2017/2018.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti ini, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru BK sekolah hendaknya meningkatkan intensitas layanan bimbingan konseling kelompok terutama layanan konseling kelompok mengingat bahwa dari hasil penelitian ini konseling kelompok efektif untuk meningkatkan perilaku altruis siswa.
2. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat memprogramkan kegiatan upgrading peningkatan kemampuan guru BK agar profesional dalam melaksanakan seluruh kegiatan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan konseling kelompok.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan memanfaatkan teknik yang ada dalam layanan bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Artiningsih, Arum Pradina. 2016. Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Menggunakan Layanan Konseling kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Universitas Lampung. Tersedia di <http://digilib.unila.ac.id/23431/20/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMABAHASAN.pdf> (diakses 10-02.2017)
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, Robert. A. dan D. Byrne. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- David G. Myers. 2012. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Gibson, R. L. dan Mitchell M. H. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriasari, Emi. 2016. Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Teknik Sociodrama Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2): 190-195. Tersedia di <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/viewFile/718/717> (diakses 2-02-2012)
- Latipun. 2015. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Nashori, Fuad. 2008. *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: Refika Aditama.

- Nisa, Ummi Farikhatun. 2012. Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application IJGC* 1 (2) (2012): 18-22.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. UPT Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
- Primanda, Tri Yanuar Wahyu. (2014). *Pengembangan paket bimbingan perilaku prososial untuk kelas vii*. *Jurnal BK UNESA* 6 (1): 1-8.
- Rini, A M Fajar. dan Sugiharto D.Y.P. 2017. Pengaruh Layanan Bimbingan dan Kelompok terhadap Perilaku Prososial. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application IJGC* 6 (2): 15-20.
- Satoto, Ginanjar Padang. 2014. Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Altruistik Pada Siswa SMK Bina Patria 2 Sukoharjo. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia di [http://eprints.ums.ac.id/30406/13/NASKAH_PUBLIKASI .pdf](http://eprints.ums.ac.id/30406/13/NASKAH_PUBLIKASI.pdf) (diakses 3-2-2017)
- Sarwono, Sarlito W. 2002. *Psikologi Sosial Individu dan Teori-teori psikologi Sosial*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sarwono, Sarlito W. dan E. A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Sears, David O. dan J. L. Freedman dan L. A. Peplau. 1995. *Psikologi Sosial* . Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa. K dan Kusmawati Nila. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutanti, Tri. 2015. Efektifitas Teknik Modeling untuk Meningkatkan Empati Mahasiswa Prodi BK Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 1 (2): 188-198. Tersedia di http://ojs.unm.ac.id/index.php/JPPK/article/viewFile/1906/pdf_22 (diakses 7-2-2012).
- Tristiawati, Pramita. (2017). [Pelajar di tangerang dibacok siswa lain saat pulang sekolah](http://news.liputan6.com/read/2822793/pelajar-di-tangerang-dibacok-siswa-lain-saat-pulang-sekolah). *Liputan 6*, 11 Januari. Tersedia di <http://news.liputan6.com/read/2822793/pelajar-di-tangerang-dibacok-siswa-lain-saat-pulang-sekolah> (diakses pada Senin 12 Oktober 2017).

- Utari, Riyanda. 2017. Pemberian Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Empati pelaku *bullying* di Sekolah Kedinasan Negeri Bandung Timur. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* JIPP 3 (1): 1-10.
- Wardani, S Yuda & Trisnani, R Pramudia. 2015. Konseling Sebaya untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa. *Psikopedagogia* 4 (2): 87-92.
- Wibowo, Eddy Mungin. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang : UNNES press.
- Winkel, W.S & Sri Hartuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Media Abadi
- Wulandari, Septi. 2012. Upaya Meningkatkan Empati dalam Berinteraksi Sosial Melalui Dinamika Kelompok Pendekatan Experiential Learning. *IJGC*, 1 (2): 40-46.
- _____. (2017). Pelajar SMP di bekasi tewas disabet celurit saat tawuran, rekannya kabur tak ada yang menolong. Tersedia di <http://Tribunnews.com> (diakses pada Kamis 16 Maret 2017).